



Pelatihan Pengolahan Limbah Garmen bagi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sukadanau

Putri Kamalia Hakim¹, Mansyur Srisudarso²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING ON GARMENT WASTE PROCESSING FOR HOUSEWIVES AT SUKADANAU VILLAGE. The purpose of this community service is to provide empowerment for housewives in Sukadanau sub-district, West Cikarang. The writers provided information on how to process garment waste into valuable hijab accessories through direct practice. In addition, they also thought procedures for creating marketplace accounts and how to sell and market the products through the marketplace. From the result of this community service, it can be concluded that this service received a good response. The participants in the end of the activity were able to make various forms of hijab brooches, necklaces and headdresses. Moreover, the participants also have accounts in several marketplaces as a means of marketing products.

Keywords: Community Service, Garment Waste, Training.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
19.09.2020	03.12.2020	15.02.2021	25.02.2021

Suggested citation:

Hakim, P. K., & Srisudarso, M. (2021). Pelatihan pengolahan limbah garmen bagi ibu rumah tangga kelurahan Sukadanau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 139-144. <https://doi.org/10.30653/002.202061.635>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/635>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang; Jl. HS. Ronggo Waluyo, Teluk Jambe Timur, Karawang, Indonesia. Email: putrikamaliahakim@gmail.com

PENDAHULUAN

Golongan ekonomi berbasis rumah tangga sering kali dipandang sebelah mata. Padahal golongan yang disokong oleh para perempuan ibu-ibu rumah tangga ini berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan harian, melainkan juga membantu perkembangan ekonomi masyarakat. Seperti kita ketahui, jumlah penduduk perempuan di Indonesia hampir mencapai separo dari jumlah penduduk dan sebagian besar tersebar di pedesaan. Fakta ini tentu menjadi bukti bahwa keberadaan ibu-ibu rumah tangga di pedesaan bisa menjadi potensi besar bagi perkembangan ekonomi berbasis rumah tangga. Dengan keterampilan yang dimiliki, perempuan juga bisa mempunyai peran dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan (Riana, Sjamsuddin, dan Hayat, 2001).

Dalam proses pengembangan wirausaha sangat diperlukan model pelatihan kewirausahaan yang berlatar pada kondisi ekologis dan budaya setempat. Selain agar kesejahteraan masyarakat lokal semakin meningkat dan daerah tersebut semakin dikenal, pengembangan wirausaha berbasis budaya local juga penting karena bisa memudahkan pemerolehan bahan baku, membantu menyelesaikan masalah sosial daerah setempat dan menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut. Seperti masalah limbah garmen di kawasan Sukadanau sangat berpotensi untuk diubah menjadi suatu yang komersial demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Keberadaan perusahaan garmen yang populer di daerah Sukadanau melahirkan permasalahan pengolahan limbah. Limbah yang dibiarkan begitu saja akan menyebabkan pencemaran lingkungan, memicu hadirnya hewan pengerat dan dapat menimbulkan penyakit. Untuk itu, keterampilan mengolah limbah menjadi barang yang komersial tentu menjadi solusi yang baik bagi permasalahan limbah garmen di wilayah ini.

Dalam menentukan produk wirausaha, kita perlu sekali melihat tren yang ada. Perlu diakui bahwa model dan gaya berbusana zaman sekarang telah menjadi salah satu bisnis yang sangat menguntungkan. Tidak melihat golongan ekonomi, semua orang berlomba-lomba merias diri agar terlihat lebih baik. Trend hijab pun tidak luput menjadi salah satu bisnis yang sangat menguntungkan. Baik tua maupun muda, perempuan belajar memperbaiki penampilan agar lebih indah. Bisnis hijab, busana muslim, dan aksesoris muslim menjadi peluang yang menggiurkan.

Aksesoris adalah hiasan penampilan biasa sering dipakai oleh perempuan agar terlihat lebih menarik. Perempuan tidak hanya suka memakainya namun juga mengoleksi. Karena aksesoris memiliki banyak peminat, mengubah limbah garmen menjadi produk aksesoris yang bisa dijual merupakan suatu pilihan yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat lokal Sukadanau. Selama ini pengolahan limbah masih sangat minim dan sederhana. Masyarakat lokal tidak tertarik untuk mengolahnya karena terbatasnya pengetahuan serta keterampilan.

Melalui pelatihan yang akan diberikan, pengabdian memberikan pengetahuan terkait manajemen produksi dan manajemen usaha. Jadi peserta pelatihan tidak hanya diajari keterampilan membuat aksesoris dengan mengolah limbah garmen tetapi juga diberi pengetahuan bagaimana mengelola usaha aksesoris. Banyak ibu-ibu sekitar

lokasi yang mengaku bahwa mereka tidak tertarik untuk mengolah limbah garmen bukan hanya karena tidak tahu sistem produksi suatu usaha tetapi juga bagaimana mengelola suatu usaha. Mereka sangat khawatir usaha yang mereka rintis hanya hidup sesaat saja. Oleh karena itu, program kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran dan kemampuan perempuan terutama sebagai penunjang ekonomi keluarga dan dalam dunia usaha.

METODE

Secara singkat, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 2 proses. Proses yang pertama adalah penyuluhan terkait manajemen produksi. Pengabdian meminta ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan formal sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk mengikuti pelatihan pembuatan aksesoris. Selain itu, mereka kebetulan tinggal di daerah dekat perusahaan garmen yang terkenal yang sudah pasti memiliki limbah yang dapat dimanfaatkan. Hal ini memberi peluang mereka untuk memulai usaha dengan modal yang tidak terlalu besar.

Proses pertama ini diawali oleh survei kepada peserta melalui tanya jawab terbuka. Pengabdian memberikan pertanyaan secara umum terkait pengetahuan mereka akan produk yang akan diajarkan dan pemasaran produk. Kemudian proses pertama diikuti oleh kegiatan demonstrasi pembuatan produk aksesoris hijab. Peserta diminta mempraktekkan langsung informasi yang diberikan.

Proses yang kedua adalah manajemen usaha. Proses ini terdiri dari sesi pembekalan materi pengembangan usaha pemasaran produk secara daring dan sesi tanya jawab terkait evaluasi dan kepuasan kegiatan. Peserta diajarkan cara membuat akun *marketplace* serta menggunakannya sebagai alat pemasaran. Secara singkat, proses kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Kegiatan Manajemen Produksi*

Kegiatan Manajemen Produksi		
Tahap	Kegiatan	Indikator
1	Sosialisasi produk aksesoris dan alat cara pembuatannya. Peserta mendengarkan ceramah dan tanya jawab.	Melakukan survei awal untuk mengukur pemahaman dasar peserta pelatihan.
2	Demonstrasi tata cara pembuatan dan melakukan praktik pembuatan aksesoris.	Dapat mempraktikkan pembuatan aksesoris.
Kegiatan Manajemen Usaha		
1	Pemberian pembekalan materi pembuatan akun dan memasarkan produk melalui marketplace.	Dapat membuat akun Shopee dan memasang produk yang dihasilkan.
2	Tanya jawab terkait materi yang disampaikan dan kepuasan peserta pelatihan	Melakukan tanya jawab terbuka terkait kepuasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama berlangsung pada hari Minggu tgl 28 Oktober 2018 di pendopo masjid Al-Hayat. Kegiatan terdiri dari sesi tanya jawab dan sesi demonstrasi pembuatan produk. Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif. Para peserta berpendapat bahwa produk yang diajarkan mudah dibuat dan bahannya pun mudah di dapat. Mereka berkomitmen untuk meneruskan informasi dan pengajaran yg didapat kepada ibu ibu lain yang tidak sempat menjadi peserta. Produk yang dihasilkan berupa 1. Berbagai macam bros 2. Kalung 3. Hiasan kepala dan yang lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Minggu tgl 11 November 2018 di tempat yang sama. Peserta yang datang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini terdiri dari sesi pembekalan materi pengembangan usaha pemasaran produk secara daring dan ditutup dengan kegiatan sesi tanya jawab terkait evaluasi dan kepuasan kegiatan. Respons kegiatan kedua juga baik seperti kegiatan pertama. Namun, pengabdian menemukan kendala yaitu terdapat ibu ibu rumah tangga yang menjadi peserta memiliki keterbatasan finansial dalam penyediaan perlengkapan untuk penjualan daring.



Gambar 2. Praktik langsung produksi aksesoris

Beberapa peserta tidak memiliki ponsel yang bisa digunakan untuk mengakses aplikasi *marketplace*. Kepada mereka yang memiliki keterbatasan tersebut, pengabdian menyarankan untuk memasarkan produk melalui akun rekan. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri. Peserta mengakui bahwa bekerja sama dengan rekan peserta

bisa memudahkan mereka mengembangkan akun *marketplace* mereka. Mereka dengan jumlah produk yang masih sedikit bisa terbantu dengan *stock* rekan peserta lainnya, sehingga akun mereka terlihat seperti wirausaha yang tidak kecil karena memiliki varian dan *stock* aksesoris yang lebih banyak dan beragam.

Tabel 2. *Pencapaian Target setelah Kegiatan Pengabdian*

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1	Sosialisasi produk produk aksesoris yang bernilai jual.	Semua peserta latihan di akhir kegiatan mampu memahami tentang produk aksesoris yang bernilai jual.
2	Demonstrasi tata cara mengubah limbah garmen menjadi aksesoris bernilai komersil.	85 % dari peserta latihan mampu memahami prosedur membuat berbagai aksesoris hijab yang telah diajarkan Yang dapat ditunjukkan pada peserta bisa mempraktekkan cara membuat aksesoris. 3 jenis bros dasar Berbagai variasi bros pengembangan kreasi bros dasar. Kalung Hiasan kepala sebagai variasi pengembangan kreasi bros dasar.
3	Penyuluhan pembuatan usaha kecil dan pemanfaatan marketplace	Seluruh peserta latihan mampu memahami tentang pembuatan akun marketplace dan pemasarannya.
4	Demonstrasi membuat akun Shopee dan menggunakannya sebagai alat pemasaran.	Semua peserta memiliki akun Shopee dan telah menerbitkan foto foto produk yang dijual.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan pengolahan limbah garmen dan pembuatan aksesoris hijab, sangat berguna bagi masyarakat sekitar. Para peserta dapat memanfaatkan kain-kain perca menjadi produk produk yang bernilai ekonomis. Para peserta juga bisa percaya diri memasarkan produk mereka lewat daring. Produk yang dihasilkan berupa 1. Berbagai macam bros 2. Kalung 3. Hiasan kepala dan yang lainnya. Dari 25 undangan yang diberikan ketua RT, yang hadir hanya 18 pada kegiatan pertama dan 15 orang pada kegiatan kedua.

Melihat kebermanfaatannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan bisa dievaluasi secara rutin agar para ibu ibu rumah tangga bisa secara mandiri melakukan keterampilan yang diajarkan dan memperluas jenis aksesoris yang diproduksi. Selain itu, proses evaluasi juga diharapkan agar peserta secara rutin mengajarkan juga informasi yang didapat kepada ibu ibu lainnya yang tidak sempat datang menjadi peserta.

REFERENSI

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Seminar MASTER PPNS*, 2(1), 173-176.
- Halim, R. S. A. (2005). *Model-model pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Frida, F. (2014). *Kreasi kain perca*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Nina, R. (2015). *Aneka kriya limbah produk*. Bandung: Yrama Widya.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen pemberdayaan: Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahadjeng, E. R., Latifah, S. W., & Andharini, S. N. (2015). IbM usaha jahitan dan pengelolaan kain perca. *Jurnal Dedikasi*, 12(1), 6-31.
- Sawitri, S., Rachmawati, R., & Syamwil, R. (2009). *Pemanfaatan kain perca dalam rangka meningkatkan industri kreatif di Kabupaten Semarang*. Semarang: UNNES.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 68-73.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Putri Kamalia Hakim, Mansyur Srisudarso.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)